

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT EL MA'MUR KOTA BOGOR

Khaidir Fadil<sup>1</sup>, Fariq Hakim<sup>2</sup>, Indriya Rusmana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

[khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id](mailto:khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id)

**Abstract** Islamic education today is still faced with various challenges, one of which is the ineffective implementation of teaching methods. Based on preliminary studies conducted at SMP IT eL Ma'mur Kota Bogor, it was found that students' learning outcomes were low due to monotonous and less varied classroom instruction. This study aims to evaluate the improvement in students' learning outcomes in Islamic Education subjects and to identify obstacles in the learning process using the *make a match* method. The research method used is classroom action research with the *Kemmis and McTaggart* model conducted in two cycles, involving 29 students as the sample. The results show: 1) The implementation of the *make a match* method in Islamic Education learning in the eighth grade of SMP IT eL Ma'mur Kota Bogor successfully improved students' learning outcomes. In the first cycle, 15 students achieved mastery with an average score of 76, while in the second cycle, 26 students achieved mastery with an average score of 85. 2) Observations during the intervention showed a significant increase in student engagement. In the first cycle, student engagement reached 53% and had not yet achieved mastery. In the second cycle, student engagement increased drastically to 92%. These results indicate that the *make a match* method is effective in improving learning outcomes and student engagement in Islamic Education learning.

**Keywords:** *islamic education, learning outcomes, make a match method, classroom action research, student engagement*

**Abstrak** Pendidikan Islam saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP IT eL Ma'mur Kota Bogor, ditemukan bahwa hasil belajar siswa rendah akibat proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model *Kemmis dan McTaggart* yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 29 siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan metode *make a match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP IT eL Ma'mur Kota Bogor berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, sebanyak 15 siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 76, sementara pada siklus II, sebanyak 26 siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 85. 2) Pengamatan selama tindakan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Pada siklus I, keterlibatan siswa mencapai 53% dan belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II, keterlibatan siswa meningkat drastis hingga mencapai 92%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata-kata Kunci:** pendidikan islam, hasil belajar, metode *make a match*, penelitian tindakan kelas, keterlibatan siswa

## PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakatnya. Pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kehidupan dari berbagai aspek kepada generasi penerus (Arifin, 2021). Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar atau aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa (Dakhi, 2022; Zagoto, 2022).

Menurut Rusdiana, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari petunjuk Al-Qur'an dan hadits, dengan pendekatan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik (Miftakhuddin, 2020). Ada banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam mendidik peserta didik untuk memiliki landasan agama yang kuat, yakni dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Somad, 2021). Dengan adanya pendidikan agama Islam, pendidik harus mampu mengembangkan perilaku dan sikap yang religius. Pendidikan agama Islam sangat penting dalam memberikan bekal kepada peserta didik di berbagai aspek kehidupannya dan aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan Islam masih dihadapkan pada berbagai problematika. Salah satu masalah utama adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif. Permasalahan tentang pendidikan agama Islam termasuk hal yang sangat mendesak dan harus ditanggapi dengan serius karena jika tidak, dapat berdampak negatif pada dunia pendidikan Islam. Fakta empiris menunjukkan bahwa kebobrokan akhlak telah mencoreng citra pendidikan Islam, yang salah satu tujuannya adalah mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Permasalahan lainnya adalah lembaga pendidikan Islam yang tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya, yang tentunya menjadi persoalan yang harus diperhitungkan (Khaidir Fadil et al., 2023). Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan dan dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan menjadikan manusia sebagai makhluk hidup yang belajar (Syafrin et al., 2023).

Pendidikan agama Islam menjadi penunjang utama dalam mengembangkan kualitas diri, terutama dalam menanamkan keimanan dan meningkatkan ketakwaan dengan menyeimbangkan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Ada banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam mendidik peserta didik untuk memiliki landasan agama yang kuat dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Somad, 2021).

Jika pembelajaran tidak menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode *make a match*, dan hanya melakukan pembelajaran satu arah di mana guru hanya menjelaskan materi kepada peserta didik tanpa ada timbal balik, maka pembelajaran akan kurang efektif dan peserta didik akan mudah bosan (Daryanti & Taufina, 2020). Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah

karena dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode yang digunakan lebih banyak ceramah. Peserta didik hanya mendengarkan dan menerima materi tanpa memahami sepenuhnya, terutama dalam memahami konsep iman kepada kitab-kitab Allah di kelas VIII SMP IT El Ma'mur Kota Bogor.

Metode pembelajaran yang strategis dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan mencoba berbagai model, pendekatan, dan metode yang lebih difokuskan kepada siswa (student centered) (Faturrahman, 2020). Proses belajar yang menarik perhatian siswa akan memudahkan mereka menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya respons siswa terhadap materi menunjukkan kurangnya kemampuan berpikir kritis mereka (Riyanti & Abdullah, 2018). Peneliti berupaya menyajikan metode menarik berupa *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode *make a match* adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa (student centered) dan melibatkan kerja sama antarsiswa untuk memecahkan masalah (Hartono, 2020).

Model *make a match* merupakan salah satu jenis metode dalam pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, metode *make a match* yang lebih interaktif sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Astika & Ayu Nyoman, 2012).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dibagi dalam beberapa siklus. Pada tahap perencanaan, disusun rancangan tindakan dan ditentukan fokus permasalahan. Selain itu, dibuat juga instrumen pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat selama tindakan berlangsung. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yang merupakan implementasi dari rancangan yang telah dibuat. Pada tahap ini, juga dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tahap akhir adalah refleksi, di mana dilakukan analisis dan evaluasi terhadap implementasi tindakan untuk menentukan keberhasilan serta perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Keempat tahapan ini (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi) membentuk satu siklus penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP IT eL Ma'mur Kota Bogor, dengan latar belakang sekolah dan permasalahan yang ada menjadi dasar penentuan tempat dan waktu penelitian. Partisipasi dalam penelitian ini adalah pendidik dan siswa kelas VIII D, yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan tes. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

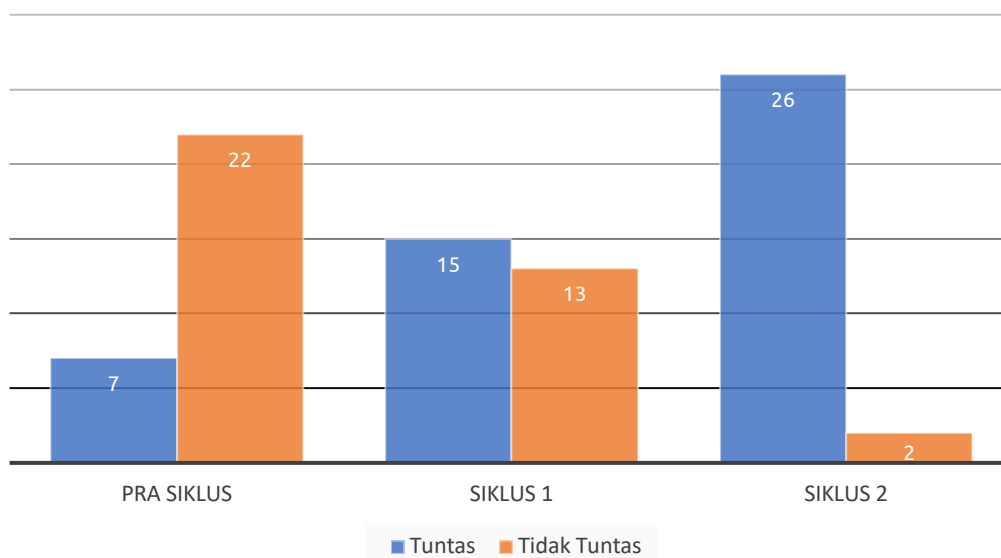
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Januari - Februari di SMP IT eL Ma'mur Kota Bogor di kelas VIII D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Pada tahap pra siklus, dilakukan evaluasi awal

untuk melihat hasil belajar peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 7 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara 22 peserta didik lainnya belum tuntas. Jumlah nilai seluruh peserta didik adalah 1.928 dengan rata-rata nilai 66. Nilai minimum adalah 40 dan nilai maksimum adalah 80. Ketuntasan belajar peserta didik pada tahap awal ini hanya mencapai 24%, dengan 82% peserta didik tidak mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan, yaitu 75%.

Pada pelaksanaan siklus I dengan metode *make a match*, dilakukan beberapa langkah kegiatan sebagai berikut: Guru memberikan penjelasan materi kepada seluruh siswa, kemudian mempersiapkan kartu yang berisi materi pada kartu soal dan jawaban. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok A dan B, dan berdiri saling berhadapan. Guru memberikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Siswa kemudian diminta untuk memasangkan kartu soal dengan kartu jawaban secara bergantian. Setelah menemukan pasangannya, siswa memberitahukan kepada guru dan melakukan presentasi untuk memastikan pasangannya tersebut sesuai atau tidak (Fauhah & Rosy, 2020). Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa 15 peserta didik mencapai ketuntasan, sedangkan 13 peserta didik lainnya belum tuntas. Jumlah nilai seluruh peserta didik adalah 2.132 dengan rata-rata nilai 76. Nilai minimum adalah 69 dan nilai maksimum adalah 88. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 53%, dengan 46% peserta didik belum tuntas.

Pada pelaksanaan siklus II, metode *make a match* diterapkan pada materi pelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Implementasi metode pembelajaran sama seperti pada siklus I. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa 26 peserta didik mencapai ketuntasan, sementara 2 peserta didik lainnya belum tuntas. Jumlah nilai seluruh peserta didik adalah 2.386 dengan rata-rata nilai 85. Nilai minimum adalah 73 dan nilai maksimum adalah 94. Ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 92%, dengan 7,1% peserta didik belum tuntas. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan, yaitu 75%.

Hasil penelitian pada siklus II ini menunjukkan bahwa metode *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari sisi siswa maupun guru.



**Gambar 1.** Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

**Tabel 1.** Deskripsi Statistik Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII D SMP IT eL Ma'mur Kota Bogor

No	Pencapaian Hasil belajar	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata-rata peserta didik	66	76	85
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	7	15	26
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22	13	2
4	Presentase ketuntasan	24%	53%	92%
5	Presentase tidak tuntas	76%	47%	8%
6	Jumlah keseluruhan nilai	1.928	2.132	2.386
7	Presentase Pembelajaran Siswa	-	43%	55%
8	Presentase Pembelajaran Guru	-	81%	95%

Berdasarkan tabel di atas, terbukti adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik kelas VIII D SMP IT eL Ma'mur Kota Bogor tahun pelajaran 2023/2024 setelah diterapkan metode *make a match*. Sebelum penerapan metode tersebut, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik masih rendah, sebagaimana terlihat pada pra siklus dengan 7 peserta didik (24,1%) yang tuntas dan 22 peserta didik (75%) yang tidak tuntas dari total 29 peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik adalah 66.

Pada siklus I, setelah diterapkan metode pembelajaran *make a match*, terdapat peningkatan hasil belajar. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 15 orang (53,5%), sedangkan yang tidak tuntas berkurang menjadi 13 orang (46,4%). Nilai rata-rata juga meningkat menjadi 76. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, dengan 26 peserta didik (92,8%) yang mencapai ketuntasan, dan hanya 2 peserta didik (7,1%) yang tidak tuntas. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus II adalah 85. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelia (2020), yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Istiqomah Depok setelah diterapkan metode *make a match*. Pada prasiklus, hanya 12 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 67. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 18 orang dengan nilai rata-rata 71, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 31 orang dengan nilai rata-rata 87. Peningkatan hasil belajar ini konsisten dengan temuan penelitian saat ini.

Observasi juga menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode *make a match*, aktivitas belajar peserta didik meningkat, dan mereka tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian Yunita (2018) juga mendukung temuan ini, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *make a match* meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Pada prasiklus, hanya 11 peserta didik (31,43%) yang tuntas. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 25 orang (71,43%), dan pada siklus II

meningkat lagi menjadi 29 orang (82,86%). Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan metode *make a match* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Efektivitas ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar mulai dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, hanya 7 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara 22 peserta didik lainnya belum tuntas, dengan ketuntasan belajar hanya 24%. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa, dengan ketuntasan belajar mencapai 53%. Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II, di mana 26 peserta didik mencapai ketuntasan, sehingga ketuntasan belajar mencapai 92%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *make a match* berhasil mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan, yaitu 75%. Dengan demikian, metode *make a match* dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2020). Upaya Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII-F Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al-Istiqomah Depok. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Arifin, M. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara.
- Astika, N., & Ayu Nyoman, N. M. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v3i2/SEPTEMBER.346>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Daryanti, D., & Taufina, T. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 484-490. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.368>
- Faturrahman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruz Media.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 321-334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Hartono, R. (2020). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. DIVA Press.
- Khaidir Fadil, Noor Isna Alfaien, & Ahmad Mulyadi Kosim. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable

- Development Goals (SDGs). *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127-142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1-16. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23607>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171-186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Yunita, E. (2018). Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>